

ANALISIS POTENSI SEKTOR UNGGULAN DALAM PEREKONOMIAN KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Analysis Potential of The Leading Sectors in The Economy of Sidenreng Rappang

Muhammad Hatta

Email: muhammadhatta@umpar.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani, Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, 91131

Abstract

This study aims to determine the leading sectors in the economy Sidenreng Rappang Regency. The data collection techniques used in this study is 17 sectors economy in GRDP (gross regional domestic product) Sidenreng Rappang Regency. Technical data analysis in this study using Klassen's Typology analysis, Location Quotient (LQ) analysis and analysis Shift Share. Based on the Klassen Typology analysis which entered in sectors classification advanced and growing rapidly ($si > s$ and $ski > sk$) is the Agriculture Sektor, Forestry, and Fisheries; Processing Industry Sektor; and the Construction Sektor. Based on analysis Location Quotient (LQ) which is the base sector ($LQ > 1$) is the Agriculture Sektor, Forestry, and Fisheries; Processing Industry Sektor: Electricity and Procurement Sektor Gas; Construction Sektor; Real Estate Sektor; and the Government Administration Sektor, Defense and Mandatory Social Security. Based on the Shift Share analysis of the economic sector with a positive shift of differential or competitive interest (Cij) is the Sektor Agriculture, Forestry, and Fisheries; Mining and Excavation Sektor; Sektor Processing Industry; Construction Sektor; Transportation and Warehousing Sektor; Sektor Information and Communication; and the Financial and Insurance Services Sektor. Based on three the analysis becomes the leading sector in the regional economy of the Regency Sidenreng Rappang is the Agricultur, Forestry and Fisheries Sektor; Industrial Processing Sektor; and Construction Sektor.

Keywords: The Potential of The Leading Sectors, Sidenreng Rappang Regency

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan dalam perekonomian daerah Kabupaten Sidenreng Rappang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini meliputi 17 sektor ekonomi dalam PDRB (produk domestik regional bruto) Kabupaten Sidenreng Rappang. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Tipologi Klassen, analisis Location Quotient (LQ) dan analisis Shift Share. Berdasarkan analisis Tipologi Klassen yang masuk dalam klasifikasi sektor maju dan tumbuh dengan pesat ($si > s$ dan $ski > sk$) adalah Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Sektor Industri Pengolahan; dan Sektor Konstruksi. Berdasarkan analisis Location Quotient (LQ) yang menjadi sektor basis ($LQ > 1$) adalah Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Sektor Industri Pengolahan; Sektor Pengadaan Listrik dan Gas; Sektor Konstruksi; Sektor Real Estat; dan Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Berdasarkan analisis Shift Share sektor ekonomi dengan pergeseran diferensial atau keunggulan kompetitif (Cij) Positif adalah Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Sektor Pertambangan dan Penggalian; Sektor Industri Pengolahan; Sektor Konstruksi; Sektor Transportasi dan Pergudangan; Sektor Informasi dan Komunikasi; dan Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi. Berdasarkan ketiga analisis tersebut yang menjadi sektor unggulan dalam perekonomian daerah Kabupaten Sidenreng Rappang adalah Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Sektor Pengolahan Industri dan Sektor Konstruksi.

Kata kunci: Potensi Sektor Unggulan Kabupaten Sidenreng Rappang

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan GDP (*Gross Domestic Product*) dengan tidak memperhatikan apakah kenaikan itu lebih besar ataukah lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk dan perubahan struktur ekonomi (Ma'ruf dan Latri, 2008; Arsyad, 2010). Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat, pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Dalam perekonomian, pertumbuhan berarti perkembangan produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, perkembangan sektor jasa dan perkembangan produksi barang modal. Nilai kenaikan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari besaran pendapatan nasional riil suatu negara (Arsyad, 2010).

Pembangunan Ekonomi Daerah merupakan sebuah proses pengelolaan seluruh sumber daya daerah yang dilakukan oleh pemerintah daerah yang bersangkutan sehingga tercipta lapangan kerja dan mendorong berkembangnya kegiatan ekonomi di daerah tersebut. Tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor. Dengan adanya kerjasama ini diharapkan sumber daya yang terdapat di daerah dapat dikelola secara maksimal dan menciptakan lapangan usaha baru, sehingga mengurangi angka pengangguran dan mengembangkan kegiatan perekonomian di suatu daerah (Arsyad, 2010). Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Pasal 33 ayat 1 menyatakan bahwa, pemerintah dalam hal ini kepala daerah menyelenggarakan dan bertanggung jawab atas perencanaan pembangunan daerah di daerahnya.

Berlakunya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan pemberlakuan Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, kedua Undang-Undang tersebut diharapkan dapat mendorong kreativitas dan inovasi serta mampu menggali dan mengembangkan potensi yang ada di setiap daerah dan dilaksanakan secara terpadu, serasi dan terarah agar pembangunan dapat terlaksana sesuai dengan prioritas daerah.

Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang adalah daerah tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan Republik Indonesia dengan ibu Kota Pangkajene. Berdasarkan letak geografi, topografi, hidrologi, kondisi iklim, begitu pula kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat lokal, maka daerah Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan daerah yang sangat menguntungkan dalam berbagai kegiatan perekonomian, terutama disektor pertanian. Bertitik belakang dari kondisi empiris tersebut, diharapkan dapat menjadikan daerah Kabupaten Sidenreng Rappang menjadi daerah yang maju dan mandiri melalui berbagai upaya peningkatan pembangunan, dengan menempatkan sektor unggulan sebagai penggerak utama dalam pembangunan ekonomi.

Salah satu indikator kemajuan perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB memperlihatkan besarnya produksi yang telah di ciptakan oleh masing-masing sektor ekonomi pada tahun tertentu. Berdasarkan data terbaru, PDRB dikelompokkan menjadi tujuh belas sektor (Badan Pusat Statistik, 2018).

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidenreng Rappang dalam kurun waktu lima tahun periode tahun 2013-2017 atas dasar harga konstan menunjukkan bahwa laju pertumbuhan PDRB dari 6,93% pada tahun 2013, kemudian terjadi pertumbuhan sebesar 7,87% pada tahun 2014, kemudian pada tahun 2015 terjadi kenaikan sebesar 8,03%, pada tahun 2016 juga terjadi kenaikan sebesar 8,81%, dan pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 7,11% (BPS Kabupaten Sidenreng Rappang, 2018). Melihat perkembangan ekonomi Kabupaten Sidenreng Rappang yang mengalami pasang surut, diperlukan suatu pengkajian terhadap sektor ekonomi unggulan yang dapat dikembangkan dalam rangka peningkatan laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidenreng Rappang. Selain itu, dengan mengetahui sektor ekonomi unggulan tersebut juga dapat dijadikan tulang punggung atau andalan sebagai modal dasar dalam pembangunan perekonomian khususnya merangsang terciptanya kesempatan kerja, guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas tentang kondisi yang terjadi di Kabupaten Sidenreng Rappang, membuat penulis tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sektor Unggulan dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Sidenreng Rappang”.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sidenreng Rappang tepatnya di Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan dari bulan Januari sampai dengan Maret 2019.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu tujuh belas sektor ekonomi dalam PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang. Seluruh populasi merupakan sampel penelitian, atau dengan kata lain, jumlah populasi sama dengan jumlah sampel.

Defenisi Operasional

Defenisi operasional sesuai dengan variabel penelitian dapat dijelaskan berikut ini:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan diwilayah domestik suatu daerah yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu.
2. Sektor ekonomi adalah lapangan usaha yang terdapat pada PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang, yang meliputi tujuh belas kategori yaitu, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri pengolahan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; sektor konstruksi; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan; sektor penyediaan akomodasi makan dan minum; sektor komunikasi dan informasi; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor real estat; sektor jasa perusahaan; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; sektor jasa pendidikan; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa-jasa lainnya.
3. Sektor unggulan adalah sektor ekonomi yang termasuk dalam klasifikasi sektor maju dan tumbuh dengan pesat, dimana daya saingnya lebih kuat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat provinsi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data sekunder yang berasal dari dokumen-dokumen yang dikeluarkan oleh lembaga pengumpul data.

Jenis dan Sumber Data

1. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Berikut data yang digunakan dalam penelitian ini :
 - a. Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Selatan atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha, 2013-2017 (dalam miliaran rupiah).
 - b. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sidenreng Rappang atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha, 2013-2017 (dalam miliaran rupiah)
 - c. Distribusi persentase Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Selatan atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha, 2013-2017 (dalam persentase).
 - d. Distribusi persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sidenreng Rappang atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha, 2013-2017 (dalam persentase).
 - e. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Selatan atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha, 2013-2017 (dalam persentase).

- f. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sidenreng Rappang atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha, 2013-2017 (dalam persentase).
2. Data sekunder yang bersumber dari publikasi:
 - a. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang dapat didownload di <http://sidrapkab.bps.go.id>
 - b. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan dapat didownload di <http://sulsel.bps.go.id>
 - c. Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang.

Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan tiga teknik analisis data, yakni analisis *Typologi Klassen*, analisis *Location Quetiont* dan analisis *Shift Share* yang selanjutnya akan dijelaskan di bawah ini:

Analisis *Typologi Klassen*

Analisis ini merupakan salah satu alat analisis ekonomi yang bertujuan untuk menganalisis dengan cara mengklasifikasikan sektor ekonomi dalam suatu daerah dalam PDRB. Penggunaan analisis *Typologi Klassen* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi posisi sektor ekonomi dalam PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang dengan memperhatikan sektor ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan sebagai daerah referensi. Analisis tipologi *klassen* menghasilkan empat klasifikasi sektor ekonomi dengan karakteristik yang berbeda sebagai berikut (Sjafrizal, 2008):

- a. Sektor maju dan tumbuh dengan pesat (Kuadran I).
Kuadran ini adalah kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s) dan memiliki nilai distribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih besar dibandingkan distribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si > s$ dan $ski > sk$.
- b. Sektor maju tapi tertekan (Kuadran II).
Kuadran ini adalah kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s) dan memiliki nilai distribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih besar dibandingkan distribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si < s$ dan $ski > sk$.
- c. Sektor potensial atau masih dapat berkembang (Kuadran III).
Kuadran ini adalah kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s) dan memiliki nilai distribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih kecil dibandingkan distribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si > s$ dan $ski < sk$.
- d. Sektor relatif tertinggal (Kuadran IV).
Kuadran ini adalah kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s) dan memiliki nilai distribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih kecil dibandingkan distribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si < s$ dan $ski < sk$.

Tabel 1
Klasifikasi Sektor PDRB menurut Tipologi Klassen

Laju Pertumbuhan		
Distribusi	si > s	si < s
ski > sk	Kuadran I Sektor maju dan tumbuh dengan pesat	Kuadran II Sektor maju tapi tertekan
ski < sk	Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang	Kuadran IV Sektor relatif tertinggal

Sumber: Sjafrizal, 2008.

Keterangan:

Ski : Distribusi sektor i terhadap PDRB Kab. Sidenreng Rappang.

Sk : Distribusi sektor i terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Selatan.

Si : Laju pertumbuhan sektor i ditingkat Kab. Sidenreng Rappang.

S : Laju pertumbuhan sektor i ditingkat Provinsi Sulawesi Selatan

Analisis Location Quotient

Analisis Location Quotient dimaksudkan untuk menentukan sektor basis dan non basis di Kabupaten Sidenreng Rappang. Metode ini membandingkan besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut di tingkat regional. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut (Kuncoro, 2004).

$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Dimana:

LQ : Index Location Quotient

Si : PDRB sektor i di Kabupaten Sidenreng Rappang

S : PDRB total Kabupaten Sidenreng Rappang

Ni : PDRB sektor i di Provinsi Sulawesi Selatan

N : PDRB total Provinsi Sulawesi Selatan

Dari rumusan persamaan di atas, maka terdapat tiga kemungkinan nilai LQ yang bisa diperoleh:

- Nilai LQ = 1, bahwa tingkat spesialisasi sektor i di Kabupaten Sidenreng Rappang adalah sama dengan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan atau dikategorikan sebagai sektor non basis karena sektor tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan didaerah tersebut.
- Nilai LQ > 1, bahwa tingkat spesialisasi sektor i di Kabupaten Sidenreng Rappang lebih besar dibandingkan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan atau dikategorikan sebagai sektor basis karena sektor tersebut tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan didaerahnya sendiri tetapi juga diekspor keluar daerah.
- Nilai LQ < 1, bahwa tingkat spesialisasi sektor i di Kabupaten Sidenreng Rappang lebih kecil dibandingkan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan atau dikategorikan sebagai sektor non basis karena sektor tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan didaerah tersebut dan cenderung mengimpor.

Analisis Shift Share

Analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor perekonomian Kabupaten Sidenreng Rappang. Hasil dari analisis ini akan memberikan gambaran kinerja sektor ekonomi dalam PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang dan dibandingkan dengan Provinsi Sulawesi Selatan. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap penyimpangan tersebut positif, maka dikatakan suatu sektor dalam PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki keunggulan kompetitif atau sebaliknya. Teknik Analisis Shift Share membagi perubahan pertumbuhan (D_{ij}) menjadi tiga golongan (Arsyad, 2005):

- Pengaruh pertumbuhan ekonomi di atasnya (N_{ij}), yang diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama diperekonomian yang dijadikan acuan.
- Pengaruh pergeseran proporsional atau bauran industri (M_{ij}), yang mengukur perubahan pertumbuhan atau penurunan pada daerah studi dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan. Dimana melalui pengukuran ini dimungkinkan untuk mengetahui apakah perekonomian daerah studi terkonsentrasi pada industri yang tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian yang dijadikan acuan.
- Pengaruh pergeseran diferensial atau keunggulan kompetitif (C_{ij}), yang menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah dengan perekonomian yang dijadikan acuan, dimana jika pergeseran diferensial dari suatu sektor adalah positif, maka sektor tersebut lebih tinggi daya saingnya ketimbang sektor yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan.

Bentuk umum analisis shift share dan komponen-komponennya adalah:

$$\begin{aligned} D_{ij} &= N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \\ N_{ij} &= E_{ij} \cdot r_n \\ M_{ij} &= E_{ij} (r_{in} - r_n) \\ C_{ij} &= E_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \end{aligned}$$

Keterangan:

- i = Sektor-sektor ekonomi yang diteliti
- j = Variabel wilayah yang diteliti (Kab. Sidenreng Rappang)
- D_{ij} = Perubahan sektor i di daerah (Kab. Sidenreng Rappang)
- N_{ij} = Pertumbuhan sektor i di daerah (Kab. Sidenreng Rappang)
- M_{ij} = Bauran industri sektor i di daerah (Kab. Sidenreng Rappang)
- C_{ij} = Keunggulan kompetitif sektor i di daerah (Kab. Sidenreng Rappang)
- E_{ij} = PDRB sektor i di daerah j (Kab. Sidenreng Rappang)
- r_{ij} = Laju pertumbuhan sektor i di daerah j (Kab. Sidenreng Rappang)
- r_{in} = Laju pertumbuhan sektor i di daerah n (Provinsi Sulawesi Selatan)
- r_n = Laju pertumbuhan PDRB di daerah n (Provinsi Sulawesi Selatan)

Masing-masing laju pertumbuhan didefinisikan sebagai berikut:

- Mengukur laju pertumbuhan sektor i di wilayah j
 $r_{ij} = (e^*_{ij} - e_{ij}) / e_{ij}$
- Mengukur laju pertumbuhan sektor i perekonomian nasional
 $r_{in} = (e^*_{in} - e_{in}) / e_{in}$
- Mengukur laju pertumbuhan provinsi
 $r_n = (e^*_n - e_n) / e_n$

Keterangan:

- e^*_{in} = PDRB sektor i di tingkat provinsi pada tahun terakhir analisis
- e_{in} = PDRB sektor i di tingkat provinsi pada suatu tahun dasar
- e^*_{ij} = PDRB sektor i di wilayah j pada tahun terakhir analisis
- e_{ij} = PDRB sektor i di wilayah j pada suatu tahun dasar
- e^*_n = PDRB provinsi pada tahun terakhir analisis
- e_n = PDRB provinsi pada suatu tahun dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis *Tipologi Klassen*

Analisis Tipologi Klassen merupakan analisis yang digunakan untuk mengklasifikasikan sektor ekonomi di Kabupaten Sidenreng Rappang berdasarkan struktur pertumbuhannya. *Matriks Klassen* digunakan untuk melakukan pengelompokan sektor dengan memanfaatkan laju pertumbuhan dan nilai distribusi.

Tabel 2
Rata-Rata Pertumbuhan dan Rata-Rata Distribusi Sektor Ekonomi Terhadap PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang dan Provinsi Sulawesi Selatan, Periode Tahun 2013-2017 (%)

No	Lapangan Usaha	SIDENRENG RAPPANG		SULAWESI SELATAN	
		Laju Pertumbuhan (Si)	Distribusi (Ski)	Laju Pertumbuhan (S)	Distribusi (Sk)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	7,75	34,13	6,80	22,89
2	Pertambangan dan Penggalian	11,69	4,45	5,99	6,26
3	Industri Pengolahan	8,27	14,17	7,65	13,85
4	Pengadaan Listrik dan Gas	7,74	0,08	8,25	0,06
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,10	0,02	4,26	0,11
6	Konstruksi	8,57	14,35	8,12	12,38
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,12	9,67	8,59	13,16
8	Transportasi dan Pergudangan	8,37	1,84	6,11	4,13
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,75	0,59	8,10	1,35
10	Informasi dan Komunikasi	10,15	2,43	9,28	5,05
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	10,06	2,98	8,01	3,70
12	Real Estat	6,71	3,52	7,04	3,91
13	Jasa Perusahaan	7,37	0,10	7,18	0,44
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,14	5,05	3,65	4,57
15	Jasa Pendidikan	5,68	3,69	7,24	5,17
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,66	1,38	9,01	1,89
17	Jasa Lainnya	7,44	0,92	8,62	1,28

Sumber: Data diolah dari lampiran

Berdasarkan informasi pada Tabel 2 di atas diketahui bahwa sektor yang memiliki rata-rata pertumbuhan yang terbesar dalam PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang adalah sektor pertambangan dan penggalian 11,69%. Sedangkan sektor dengan rata-rata pertumbuhan terkecil

adalah sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 3,14%. Dilihat berdasarkan Provinsi, sektor dengan rata-rata laju pertumbuhan yang tinggi adalah sektor informasi dan komunikasi, yakni sebesar 9,28%. Sedangkan sektor dengan rata-rata pertumbuhan terkecil adalah sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib 3,65%.

Adapun sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menjadi sektor yang paling dominan atau merupakan sektor yang memiliki distribusi paling besar dalam PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang yakni sebesar 34,13%. Sedangkan sektor dengan rerata distribusi terkecil adalah sektor pengolahan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang 0,02%. Berdasarkan rata-rata distribusi provinsi, maka sektor yang memiliki rerata distribusi paling besar dalam PDRB Provinsi Sulawesi Selatan adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan 22,89%. Sedangkan dengan sektor rata-rata kontribusi terkecil adalah pengadaan listrik dan gas 0,06%.

Tabel 3
Pengklasifikasian Sektor Ekonomi Terhadap PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang, Periode Tahun 2013-2017 Menurut Matriks *Tipologi Klassen*

Laju Pertumbuhan Distribusi	si > s	si < s
ski > sk	Kuadran I Sektor maju dan tumbuh dengan pesat - Pertanian, Kehutanan dan Perikanan - Industri Pengolahan - Konstruksi	Kuadran II Sektor maju tapi tertekan - Pengadaan Listrik dan Gas - Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
ski < sk	Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang - Pertambangan dan Penggalian - Transportasi dan Pergudangan - Informasi dan Komunikasi - Jasa Keuangan dan Asuransi - Jasa Perusahaan	Kuadran IV Sektor relatif tertinggal - Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang - Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor - Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum - Real Estat - Jasa Pendidikan - Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial - Jasa Lainnya

Sumber: Data diolah dari tabel 3

Hasil analisis tabel 3 diatas menunjukkan pengklasifikasian sektor ekonomi dalam PDRB di Kabupaten Sidenreng Rappang periode tahun 2013-2017. Terlihat bahwa pertumbuhan rata-rata dan sumbangan setiap sektor ekonomi terhadap PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang terdapat tiga sektor yang dapat dikategorikan sebagai sektor maju dan tumbuh pesat yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan rata-rata laju pertumbuhan 7,75% dan rata-rata distribusi 34,13%, sektor industri pengolahan dengan rata-rata laju pertumbuhan 8,27% dan rata-rata distribusi 14,17%, serta sektor konstruksi dengan laju pertumbuhan 8,57% dan rata-rata distribusi sebesar 14,35%. Ketiga sektor tersebut memiliki rata-rata laju pertumbuhan dan rata-rata distribusi

PDRB yang lebih besar dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.

Sektor yang dikelompokkan sebagai sektor maju tapi tertekan adalah sektor yang rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidenreng Rappang lebih kecil dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi Sulawesi Selatan dan rata-rata distribusi dalam PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang lebih besar dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi Sulawesi Selatan adalah pengadaan listrik dan gas; dan administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

Sektor yang dapat dikategorikan sebagai sektor potensial untuk berkembang adalah sektor pertambangan dan penggalan; sektor transportasi dan pergudangan; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa keuangan dan asuransi; dan sektor jasa perusahaan hal ini diakibatkan karena sektor-sektor tersebut memiliki rata-rata laju pertumbuhan yang lebih besar tetapi memiliki rata-rata distribusi yang lebih kecil dibandingkan dengan sektor yang sama dalam PDRB Provinsi Sulawesi Selatan.

Sementara itu sektor yang dikategorikan sebagai sektor relatif tertinggal adalah sektor ketersediaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor real estat; sektor jasa pendidikan; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan sektor jasa lainnya. Hal ini sebabkan karena sektor tersebut memiliki rata-rata laju pertumbuhan dan rata-rata kontribusi yang lebih kecil apabila dibandingkan dengan sektor yang sama dalam pembentukan PDRB Provinsi Sulawesi Selatan.

Hasil Analisis *Location Quotient*

Berdasarkan hasil perhitungan LQ yang terdiri dari tujuh sektor didalam PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang periode tahun 2013-2017, maka dapat teridentifikasi sektor basis dan non basis sebagai berikut :

Terdapat enam sektor basis di dalam PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor industri pengolahan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor konstruksi; sektor real estat; dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Keenam sektor ini memiliki nilai LQ > 1 (lebih besar dari angka satu) yang artinya sektor tersebut tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang tetapi juga dapat diekspor ke daerah lain.

Terdapat sebelas sektor non basis yaitu sektor pertambangan dan penggalan; sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor jasa perusahaan; sektor jasa pendidikan; sektor kesehatan dan kegiatan sosial; dan sektor jasa lainnya. Kesebelas sektor memiliki nilai LQ < 1 (lebih kecil dari angka satu) artinya sektor ini belum mampu untuk mencukupi kebutuhan yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang dan cenderung mengimpor. Di dalam PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang tidak terdapat sektor yang nilai LQ = 1 (sama dengan satu).

Tabel 4
Nilai *Location Quotient* (LQ) Sektor Ekonomi Terhadap PDRB
Kabupaten Sidenreng Rappang Periode Tahun 2013-2017.

No.	Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,5663	1,5522	1,5512	1,5923	1,6212	1,5766
2	Pertambangan dan Penggalan	0,5189	0,5342	0,5397	0,5926	0,6390	0,5649
3	Industri Pengolahan	0,9950	0,9972	1,0155	1,0035	0,9950	1,0012
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,3333	1,3000	1,3333	1,2000	1,3333	1,3000

5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,2143	0,2308	0,1667	0,1667	0,1667	0,1890
6	Konstruksi	1,1630	1,1345	1,1356	1,1474	1,1613	1,1484
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,7765	0,7766	0,7629	0,7331	0,7150	0,7528
8	Transportasi dan Pergudangan	0,4653	0,5055	0,5260	0,5082	0,4946	0,4999
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,4265	0,4191	0,4254	0,4044	0,3972	0,4145
10	Informasi dan Komunikasi	0,4613	0,4807	0,4912	0,4834	0,4723	0,4778
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,8371	0,8377	0,8464	0,8603	0,8680	0,8499
12	Real Estat	1,1753	1,1639	1,1580	1,1233	1,1441	1,1529
13	Jasa Perusahaan	0,2326	0,2326	0,2381	0,2381	0,2326	0,2348
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,1776	1,1822	1,1876	1,0831	1,1017	1,1464
15	Jasa Pendidikan	0,7427	0,7336	0,7205	0,7024	0,6740	0,7146
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,7459	0,7460	0,7358	0,7436	0,7172	0,7377
17	Jasa Lainnya	0,7460	0,7381	0,7266	0,7023	0,7015	0,7229

Sumber: Data diolah dari lampiran.

Tabel 5
Pengklasifikasian Sektor Ekonomi Terhadap PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang, Periode Tahun 2013-2017 Menurut Matriks Analisis *Location Quotient*

Laju Pertumbuhan / Distribusi	$s_i > s$	$s_i < s$
$s_{ki} > s_k$	Kuadran I Sektor maju dan tumbuh dengan pesat - Pertanian, Kehutanan dan Perikanan - Industri Pengolahan - Konstruksi	Kuadran II Sektor maju tapi tertekan - Pengadaan Listrik dan Gas - Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
$s_{ki} < s_k$	Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang - Pertambangan dan Penggalian - Transportasi dan Pergudangan - Informasi dan Komunikasi - Jasa Keuangan dan Asuransi - Jasa Perusahaan	Kuadran IV Sektor relatif tertinggal - Ketersediaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang - Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor - Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum - Real Estat - Jasa Pendidikan - Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial - Jasa Lainnya

Sumber: Data diolah dari tabel 4

Berdasarkan rata-rata laju pertumbuhan PDRB dan rata-rata nilai distribusi PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang yang dibandingkan dengan rata-rata laju pertumbuhan PDRB dan rata-rata nilai distribusi PDRB Provinsi Sulawesi Selatan pada Tabel 5 dari tujuh belas sektor ekonomi dalam PDRB maka dapat diklasifikasikan kedalam empat kuadran yaitu:

Sektor yang masuk Kuadran I (sektor maju dan tumbuh dengan pesat) yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor industri pengolahan; dan sektor konstruksi. Ketiga sektor ini memiliki rata-rata laju pertumbuhan PDRB dan rata-rata nilai distribusi PDRB Kabupaten yang lebih besar dibandingkan dengan rata-rata laju pertumbuhan PDRB dan rata-rata nilai distribusi PDRB Provinsi.

Sektor yang masuk Kuadran II (sektor maju tapi tertekan) yaitu sektor pengadaan listrik dan gas; dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Kedua sektor ini memiliki rata-rata laju pertumbuhan PDRB kabupaten yang lebih besar dibandingkan dengan rata-rata laju pertumbuhan PDRB provinsi dan rata-rata nilai distribusi PDRB Kabupaten yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata nilai distribusi PDRB Provinsi.

Sektor yang masuk Kuadran III (sektor potensial atau masih dapat berkembang) yaitu sektor pertambangan dan penggalan; sektor transportasi dan perdagangan; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa keuangan dan asuransi; dan jasa perusahaan. Kelima sektor ini memiliki rata-rata laju pertumbuhan PDRB Kabupaten yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata laju pertumbuhan PDRB Provinsi dan rata-rata nilai distribusi PDRB Kabupaten yang lebih besar dibandingkan dengan rata-rata nilai distribusi PDRB Provinsi.

Sektor yang masuk Kuadran IV (sektor relatif tertinggal) yaitu sektor ketersediaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor real estat; sektor jasa pendidikan; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan sektor jasa lainnya. Ketujuh sektor ini memiliki rata-rata laju pertumbuhan PDRB dan rata-rata nilai distribusi PDRB Kabupaten yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata laju pertumbuhan PDRB dan rata-rata nilai distribusi PDRB Provinsi.

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor dengan distribusi paling besar dalam perekonomian Kabupaten Sidenreng Rappang. Sektor ini harus dapat dipertahankan bahkan harus terus dikembangkan. Pemerintah sebaiknya punya daya dorong untuk meningkatkan produk utama apalagi produk turunan dari sektor ini.

Melihat perkembangan pertanian khususnya petani padi yang sangat melimpah dan sudah dikenal sebagai kota beras produksi tanaman padi di Kabupaten Sidenreng Sidenreng Pada tahun 2017 mencapai 665.287 ton yang dipanen dari areal seluas 106.327 Ha atau dengan produktifitas sebesar 62,57 Ku/Ha. Bila dibandingkan dengan tahun 2017 mengalami peningkatan sekitar 2,64% dimana produksi tahun 2016 sebesar 533.782 ton dengan areal panen seluas 103.591 Ha atau dengan produktifitas sebesar 56,76 Ku/Ha (BPS Kabupaten Sidenreng Rappang, 2018).

Hasil Analisis Shift Share

Analisis *shift share* dalam penelitian ini menggunakan variabel pendapatan, yaitu PDRB untuk menguraikan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidenreng Rappang. Perubahan nilai tambah sektor tertentu dalam PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan penjumlahan dari *Provincial Share* atau Pertumbuhan Nasional N_{ij} , *Proportional Shift* atau Bauran Industri M_{ij} , dan *Differential Shift* atau Keunggulan Kompetitif C_{ij} .

Analisis *Shift Share* dibedakan atas tiga komponen yaitu sebagai berikut:

Komponen Pertumbuhan Provinsi N_{ij} , dalam hal ini pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Selatan telah mempengaruhi pertumbuhan PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang sebesar Rp 1.869,32 milyar. Nilai positif menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Sidenreng Rappang masih bergantung pada perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan.

Selanjutnya adalah komponen bauran industri. Hasil analisis bauran industri menunjukkan bahwa bauran industri memberikan pengaruh yang negatif bagi perkembangan perekonomian Kabupaten Sidenreng Rappang, yaitu Rp -34,30 milyar. Nilai negatif menunjukkan bahwa bauran industri terhadap sektor ekonomi dalam PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang masih sangat kecil

bahkan minus, berarti bahwa dampak struktur ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan hanya mengurangi pertumbuhan PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang sebesar Rp 34,30 milyar.

Terakhir adalah komponen keunggulan kompetitif. Nilai perhitungan komponen keunggulan kompetitif C_{ij} pada tabel 5.4, sebesar Rp 187,78 milyar. Nilai ini menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif yang dihasilkan akan meningkatkan perkembangan perekonomian Kabupaten Sidenreng Rappang sebesar Rp 187,78 milyar. Terdapat tujuh sektor yang memiliki nilai keunggulan kompetitif positif yaitu, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri pengolahan; sektor konstruksi; sektor transportasi dan pergudangan; sektor informasi dan komunikasi; dan sektor jasa keuangan dan asuransi. Sektor tersebut merupakan sektor ekonomi yang tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama ditingkat Provinsi Sulawesi Selatan, sehingga berpotensi untuk dikembangkan dalam memacu pertumbuhan PDRB di Kabupaten Sidenreng Rappang. Sedangkan sepuluh sektor lainnya yaitu, sektor pengadaan listrik dan gas; sektor ketersediaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor real estat; sektor jasa perusahaan; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; sektor jasa pendidikan; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan sektor jasa lainnya. Memiliki nilai negatif sehingga sektor tersebut pertumbuhannya lambat ditingkat Provinsi Sulawesi Selatan.

Hasil analisis *shift share* menunjukkan bahwa selama periode tahun 2013-2017, nilai PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang telah mengalami perubahan atau perkembangan. Nilai PDRB tersebut tumbuh sebesar Rp 2.022,80 milyar. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh komponen pertumbuhan Provinsi N_{ij} , bauran industri M_{ij} , dan keunggulan kompetitif C_{ij} .

Tabel 6
Analisis *Shift Share* Sektor Ekonomi Terhadap PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang
Periode Tahun 2013-2017

No	Lapangan Usaha	N_{ij}	M_{ij}	C_{ij}	D_{ij}
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	625,05	-18,94	151,53	757,64
2	Pertambangan dan Penggalian	59,08	-12,53	59,08	105,63
3	Industri Pengolahan	261,15	-7,91	23,74	276,98
4	Pengadaan Listrik dan Gas	2,32	0,28	-0,28	2,32
5	Ketersediaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,51	-0,25	-0,02	0,24
6	Konstruksi	260,01	7,88	15,76	283,65
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	201,29	48,80	-48,80	201,29
8	Transportasi dan Pergudangan	33,81	-7,17	12,29	38,93
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10,92	1,65	-2,32	10,25
10	Informasi dan Komunikasi	54,67	4,97	9,94	69,58
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	54,75	3,32	13,27	71,34
12	Real Estat	80,12	-9,71	-2,43	67,98
13	Jasa Perusahaan	1,95	-0,06	-0,12	1,77
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	104,11	-53,63	-15,77	34,71
15	Jasa Pendidikan	76,17	-2,31	-23,08	50,78
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	25,85	7,05	-2,35	30,55

17	Jasa Lainnya	17,56	4,26	-2,66	19,16
Jumlah		1869,32	-34,30	187,78	2022,80

Sumber: Data diolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan analisis *Tipologi Klassen* dengan menggunakan matriks kelas maka dapat diklasifikasikan setiap sektor dalam perekonomian Kabupaten Sidenreng Rappang, yaitu yang menjadi sektor maju dan tumbuh dengan pesat adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor industri pengolahan; dan sektor konstruksi. Sementara dua sektor yaitu sektor pengadaan listrik dan gas; dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib adalah sektor maju tapi tertekan. Sementara lima sektor masuk kedalam sektor klasifikasi sektor potensial atau masih dapat berkembang dan tujuh sektor lainnya termasuk dalam klasifikasi sektor relatif tertinggal.
2. Berdasarkan analisis LQ, yang menjadi sektor basis, yakni sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor industri pengolahan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor konstruksi; sektor real estat; dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib. Sementara itu sebelas sektor lainnya adalah sektor non basis.
3. Berdasarkan Analisis Shift Share, diperoleh kesimpulan bahwa Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki beberapa sektor unggulan dengan daya saing kompetitif yaitu, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri pengolahan; sektor konstruksi; sektor transportasi dan pergudangan; sektor informasi dan komunikasi; dan sektor jasa keuangan dan asuransi.

Berdasarkan hasil analisis tujuh belas sektor dalam PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang maka sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor industri pengolahan; dan sektor konstruksi merupakan sektor unggulan dalam perekonomian Kabupaten Sidenreng Rappang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga sektor ini merupakan sektor maju dan tumbuh dengan pesat, merupakan sektor basis, dan memiliki keunggulan kompetitif atau berdaya saing yang kuat. Sektor ini perlu stimulus dengan berbagai kebijakan pemerintah daerah sebagai penanggung jawab pengelolaan pembangunan daerah Kabupaten Sidenreng Rappang untuk lebih melihat dan menggali potensi-potensi yang ada di daerah ini.

Saran

Dari kesimpulan tersebut, adanya kebijakan otonomi daerah maka motivasi dan harapan akan perkembangan dan kemandirian ekonomi daerah selayaknya memperhatikan dan mengidentifikasi potensi –potensi ekonomi di daerah sebagai syarat untuk menempatkan daerah agar dapat diperhitungkan dalam perekonomian nasional. Adapun saran-saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : perlunya Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang mengelola prioritas utama sektor unggulan daerah dalam kebijakan pembangunan yang ditetapkan. Hal ini bertujuan agar sektor ini dapat mendorong sektor non basis untuk berkembang menjadi sektor basis. Kebijakan ini diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dalam kaitannya dengan upaya lebih meningkatkan jumlah PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman dkk. 2011. *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*. :CV. Pustaka Setia. Bandung.
- Adisasmita. 2008. *Pengembangan Wilayah Konsep dan Teori*. :Graha Ilmu. Jakarta.

- Arsyad, Lincolin. 2005. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Edisi Kedua. Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Kelima. Yogyakarta.
- Bappelitbangda. 2019. *Gambaran Umum Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang*. Pangkajene
- Basuki, M dan Mujiraharjo, F.N. 2017. Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient. *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*. Vol 15. No 1. Hlm 52-60.
- BPS. 2018. *Kabupaten Sidenreng Rappang dalam Angka 2018*. :Percetakan 21 Makassar. Pangkajene.
- BPS. 2018. *Tinjauan Regional Berdasarkan PDRB Kabupaten/Kota 2013-2017 Sulawesi*. Buku 4. :PT. Citra Mawana Patamaro. Jakarta.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 2018. *Panduan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis 2018*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Parepare. Parepare.
- Ma'ruf, Ahmad & Latri Wihastuti. 2008. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia : Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Volume 9, Nomor 1, April 2008 : 44-55.
- Sapriadi, Hasbiullah. 2015. Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 1. No 1. Hlm 71-86. Makassar.
- Siregar, A.J. 2017. *Analisis Sektor Unggulan Di Kabupaten Asahan*. Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sumatra Utara. Medan
- Sjafrizal. 2016. *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga :Rajawali Pers. Jakarta.
- Subandi. 2007. *Sistem Ekonomi Indonesia*. Edisi Ketiga. :ALFABETA. Bandung.
- Sukirno, Sodono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. :PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Tarigan, Robinsen. 2010. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. :PT.Bumi Aksara. Jakarta.
- Tabrani, Andi. 2008. Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatra Utara. *Jurnal Sains dan Teknologi*. Vol 10. No 1. Hlm 1-6. Jakarta.
- Wikipedia.2019. *Sejarah Kabupaten Sidenreng Rappang*. http://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Sidenreng_Rappang. Diakses pada: Senin, 21 Januari 2019.
- Yulianti, I. 2017. *Analisis Sektor Potensi Unggulan Guna Perencanaan Pembangunan Ekonomi Kabupaten Magelang*. Program Studi Ekonomi Syari'ah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Yuliyanto, T. 2010. *Analisis Pengaruh Sektor Unggulan Terhadap Pengembangan Wilayah Kabupaten Labuhan Batu Utara*. Pascasarjana Universitas